

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan antarvariabel melalui hasil tanggapan responden. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada karyawan operasional sebagai responden penelitian. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan persepsi karyawan, khususnya terkait *employee engagement*, kepuasan kerja, dan loyalitas karyawan. Pendekatan ini dipilih karena loyalitas karyawan merupakan sikap dan perilaku yang dapat diukur melalui persepsi individu terhadap pengalaman kerja yang dirasakan.

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara *employee engagement* (X_1), kepuasan kerja (X_2), dan loyalitas karyawan (Y) secara parsial maupun simultan melalui analisis statistik.

3.2 OPERASIONAL VARIABEL

Menurut Sugiyono (2024), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang/objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2024) variabel independent atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu *employee engagement* (X_1) dan kepuasan kerja (X_2).

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2024) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah loyalitas karyawan (Y). Untuk memperjelas pengukuran variabel loyalitas karyawan, berikut disajikan operasionalisasi variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Employee engagement (X ₁)	Keterlibatan karyawan secara emosional dan fisik yang ditandai dengan semangat, dedikasi, serta penyerapan dalam pekerjaan.	1. <i>Vigor</i> (semangat) (Arshad & Ming, 2024)	1. Energi dalam bekerja. 2. Semangat menghadapi tuntutan kerja 3. Upaya optimal dalam bekerja (Albrecht et al. 2020)	Ordinal
		2. <i>Dedication</i> (dedikasi) (Arshad & Ming, 2024)	1. Antusiasme dalam bekerja 2. Makna dalam pekerjaan. 3. Kebanggaan terhadap bekerja (Albrecht et al. 2020)	
		Sumber: Dalam Albrecht et al. (2020)		

			3. <i>Absorption</i> (Penyerapan) (Arshad & Ming. 2024)	1. Konsentrasi dalam bekerja 2. Keterlibatan penuh dalam pekerjaan 3. Ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan (Albrecht et al. 2020)	
Kepuasan kerja (X₂)	Perasaan positif seseorang terhadap pekerjaannya yang timbul dari evaluasi terhadap berbagai aspek pekerjaan. Sumber: Dalam Sutrisno (2022)		1. Hubungan kerja (Hasibuan, 2022) 2. Gaji (Hasibuan, 2022) 3. Lingkungan Kerja (Mangkunegara, 2021)	1. Hubungan kerja dengan atasan 2. Dukungan pengawasan atasan 3. Kerja sama antar rekan kerja (Hasibuan, 2022) 1. Diberikan tepat waktu 2. Sesuai dengan beban kerja 3. Pemberian gaji dilakukan secara adil. (Hasibuan, 2022) 1. Kenyamanan lingkungan 2. Kondisi sirkulasi udara kerja 3. Ketersediaan fasilitas kerja (Mangkunegara, 2021)	Ordinal
Loyalitas Karyawan (Y)	Sikap kesetiaan dan komitmen karyawan terhadap perusahaan Sumber: Hasibuan. (2022)		1. Keterikatan Emosional (Hasibuan, 2022) 2. Kesetiaan terhadap perusahaan (Hasibuan, 2022)	1. Rasa memiliki 2. Kebanggaan 3. Kepedulian terhadap keberhasilan perusahaan (Hasibuan, 2022) 1. Keinginan tetap bekerja 2. Mempertahankan hubungan kerja	Ordinal

	3. Konsistensi menjalankan peran (Hasibuan, 2022)
3. Komitmen terhadap Perusahaan (Hasibuan, 2022)	1. Komitmen jangka panjang 2. Tanggung jawab terhadap pekerjaan 3. Kepathan terhadap kebijakan (Hasibuan, 2022)

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau skor hasil pengukuran dari variabel penelitian. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *employee engagement* (X_1), kepuasan kerja (X_2), dan loyalitas karyawan (Y).

Menurut Sugiyono (2024), data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam bentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.3.2 Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan pada objek penelitian. Data ini digunakan untuk mengukur variabel *employee engagement*, kepuasan kerja, dan loyalitas karyawan.

2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi, laporan tahunan, jurnal penelitian, buku referensi, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis hasil penelitian.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2024). Pada penelitian ini telah ditentukan karyawan opsional pada divisi Spinning PT Kewalram Indonesia berjumlah 288 karyawan tetap pada saat penelitian (Primer, 2026).

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2024). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan **sampel jenuh**, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan operasional (*spinning*) tetap di PT Kewalram Indonesia yang berjumlah 288 orang. Karena jumlah populasi relatif terjangkau, maka seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 288 responden.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2024). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan tipe kuesioner tertutup menggunakan google form yang dapat diisi secara online oleh responden. Pemilihan metode ini dilakukan agar proses pengisian lebih mudah, cepat, dan dapat dilakukan kapan saja oleh responden.

Skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan kategori jawaban dalam alat ukur penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Menurut Sugiyono (2024), “Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkatan atau urutan tertentu dari suatu objek atau variabel”. Dalam proses pengukurannya, penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2024), “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan 5 pilihan jawaban setiap pernyataan dalam kuesioner”, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Kuesioner

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setiap responden diminta memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Setelah semua responden memberikan jawaban, hasilnya akan dijumlahkan secara keseluruhan. Untuk mengetahui hasil akhir dari seluruh tanggapan responden, peneliti menghitung *indeks persentase* dari semua jawaban. Tabel skala berikut digunakan agar peneliti lebih mudah memahami dan menentukan kategori penilaian terhadap variabel yang diteliti.

3.6 UJI INSTRUMENT PENELITIAN

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Menurut sugiyono (2024), uji validitas adalah uji ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang di laporkan oleh peneliti. dengan demikian, instrumen dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 25. Setiap item pernyataan pada kuesioner diuji dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total masing-masing variabel. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung positif dan lebih besar dari r tabel variabel tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung tidak positif dan lebih kecil r tabel, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila diukur kembali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan alat ukur dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2024), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan menunjukkan konsistensi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama. Dengan kata lain, instrumen yang *reliabel* akan menghasilkan data yang sama meskipun digunakan dalam waktu atau kondisi yang berbeda

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α) melalui bantuan program SPSS versi 25. Variabel dikatakan *reliabel* apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, karena menunjukkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima.

3.7 UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu harus dilakukan Uji Asumsi Klasik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat model regresi yang baik, sehingga hasil analisis yang diperoleh valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2024). Adapun Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Linearitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika Sig. Lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig. Kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikoluneartitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena hal ini dapat menyebabkan hasil analisis tidak akurat. Menurut Sugiyono (2024), model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, karena hal itu dapat menyebabkan hasil analisis menjadi tidak akurat. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Sebaliknya, jika *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual berbeda antar pengamatan. Menurut Sugiyono (2024), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, karena hal tersebut dapat menyebabkan hasil analisis tidak efisien. Pengujian dapat dilakukan dengan uji Glejser:

1. Jika nilai Signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Menurut Sugiyono (2024), hubungan antar variabel dikatakan linear apabila perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang searah atau berbanding lurus pada variabel terikat:

1. Jika nilai Signifikansi lebih dari 0,05, maka hubungan linear.
2. Jika nilai Signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan tidak linear.

Berdasarkan uraian diatas, seluruh Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak, valid, dan dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias.

3.8 ANALISIS DESKRIPTIF DAN ANALISIS VERIFIKATIF

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai karakteristik responden dan tanggapan mereka terhadap setiap variabel penelitian, yaitu *employee engagement*, kepuasan kerja, dan loyalitas karyawan. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), skor tertinggi, skor terendah, serta distribusi frekuensi dari setiap item pernyataan dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2024), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner penelitian. Hasil analisis deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan agar memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2024).

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang ada. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *employee engagement* (X_1) dan kepuasan kerja (X_2)

terhadap loyalitas karyawan (Y). Melalui analisis ini dapat diketahui hubungan, arah, dan besarnya pengaruh antar variabel secara statistik (Sugiyono, 2024).

Selain analisis regresi linier berganda, penelitian ini juga menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *employee engagement* dan kepuasan kerja terhadap loyalitas karyawan. Menurut Sugiyono (2024), analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui perhitungan statistik sehingga dapat diketahui hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian. Adapun analisis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel independen (*employee engagement* dan kepuasan kerja) terhadap satu variabel dependen (loyalitas karyawan). Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan satu variabel dependen (Y). Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Loyalitas karyawan (variabel dependen)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Employee engagement*

X_2 = Kepuasan kerja

e = *Error* (faktor kesalahan)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *employee engagement* dan kepuasan kerja terhadap loyalitas karyawan, baik secara simultan maupun parsial.

3.8.2.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2021), Uji t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *employee engagement* terhadap loyalitas karyawan serta pengaruh kepuasan kerja terhadap loyalitas karyawan pada karyawan operasional bagian *spinning* PT Kewalram Indonesia.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t dapat dilihat melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui apakah *employee engagement* dan kepuasan kerja masing-masing berpengaruh signifikan terhadap loyalitas karyawan.

3.8.2.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2024), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *employee engagement* dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh terhadap loyalitas karyawan pada karyawan operasional bagian spinning PT Kewalram Indonesia. Melalui uji F, peneliti dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansi. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2021), “Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen”. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel

independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *employee engagement* dan kepuasan kerja terhadap loyalitas karyawan operasional bagian spinning PT Kewalram Indonesia.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh *employee engagement* dan kepuasan kerja terhadap loyalitas karyawan.